

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di Indonesia saat ini banyak terjadi kasus-kasus *fraud* di lembaga syariah. Dan seperti saat ini yang terjadi pada Bank Syariah Mandiri cabang Bogor terkait penyaluran fiktif yang melibatkan pihak internal bank yaitu sebesar 102 miliar rupiah kepada 197 nasabah fiktif. Kerugian yang diakibatkan dari kejadian tersebut yaitu sebesar 59 miliar rupiah, dan Bareskrim Polri menetapkan empat tersangka yang mana tiga diantaranya merupakan pegawai BSM.¹

Tidak hanya di Indonesia, beberapa kasus pada bank syariah juga pernah terjadi di negara lain, seperti yang terjadi pada *Dubai Islamic Bank* yang kehilangan sekitar US\$ 300 miliar akibat laporan keuangan yang tidak tepat.² Bank yang ada di Jepang tahun 2014 yang rugi senilai 270 miliar yen atau setara dengan US\$ 2,2 miliar nilai tersebut 40% lebih tinggi, yang disebabkan oleh manajemen yang buruk serta manajemen yang tidak tepat, dari kasus dapat membuktikan bahwa tidak ada yang dapat menjamin bahwa bebas dari tindakan *fraud*.³

¹ Rahmayani, “*Pengaruh Islamic Corporate Governance dan Internal Control Terhadap Indikasi Terjadinya Fraud Pada Bank Umum Syariah di Indonesia*”, Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi, Vol 2, No. 3, 2017.

² Marheni, “*Analisis Kepatuhan Prinsip-Prinsip Kesehatan Finansial dan Fraud Pada Bank Umum Syariah*,” Asy-Syar’iyyah: Jurnal Ilmu Syariah dan Perbankan Islam Vol. 2, No.1, h. 147.

³ www.wordpress.com, (Diakses 16 Juli 2019, Jam 08:44).

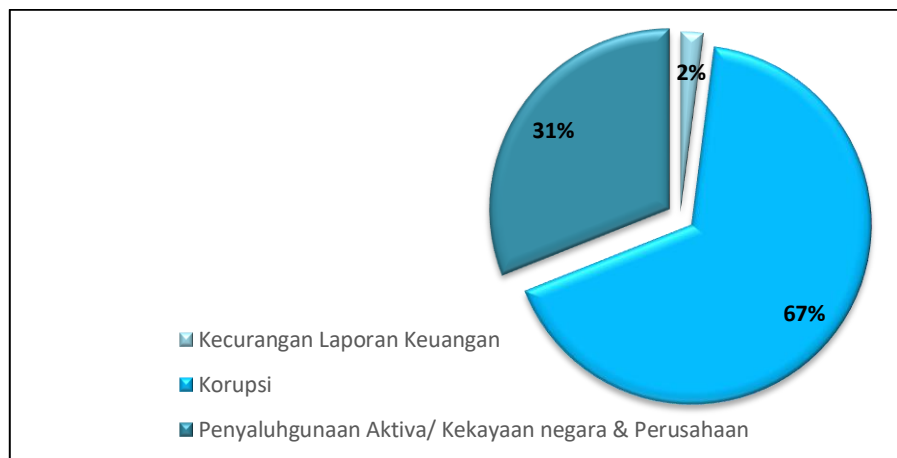
Fraud disebabkan kurangnya pengendalian internal bank, lemahnya pengendalian menyebabkan adanya peluang terjadinya kasus *fraud* yang dapat merugikan pihak lain.⁴ *Fraud* saat ini mendorong berakhir era *free Banking* sejalan dengan timbulnya bank sentral yang mengatur peredaran uang. Dan menjadikan bank memiliki posisi yang strategis dalam mendukung pertumbuhan ekonomi sehingga menyebabkan bank menjadi lembaga yang paling pegawai tetap dan tidak tetap (*honorer dan outsourcing*) yang penyimpangan lebih dari Rp 100.000.000,00 (seratus juta rupiah).⁵ Setiap manajemen seringkali terdapat tekanan atau menunjukkan bahwa sebuah perusahaan telah mampu mengelola sebuah aset dengan baik sehingga profit yang dihasilkannya juga banyak pengembalian dari investor. Dengan alasan, manajemen menggunakan laporan keuangan sebagai alat untuk menutupi sebuah kecurangan dari kondisi keuangan yang kurang baik.⁶

⁴ www.liputan6.com, diakses pada Jumat 08 Februari 2019.

⁵ Ikatan Bank Indonesia, "Memahami Bisnis Bank Syariah", Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2014, h.373.

⁶ Lenggeng Prayitno Utomo, "Kecurangan Dalam Laporan Keuangan-Menguji Teori *Fraud Triangle*", Jurnal Akuntansi dan Pajak Vol. 19, No. 1, 2018.

Grafik 1.4
Fraud Yang Paling Banyak di Indonesia Tahun 2017



Sumber: ACFE Chapter Indonesia, 2017

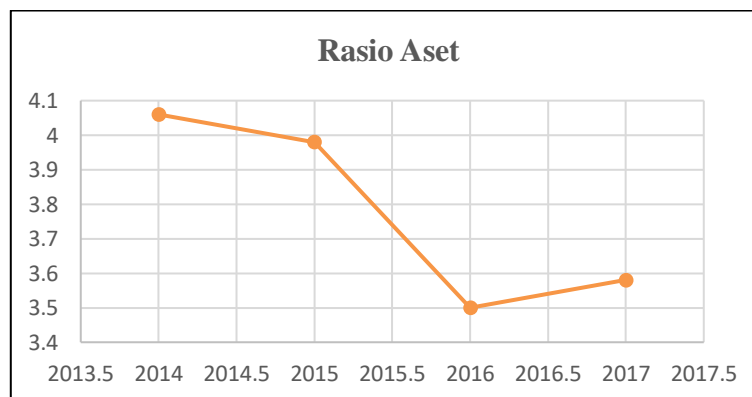
Berdasarkan hasil survei pada grafik 1.4 yang dilakukan oleh ACFE Indonesia, *fraud* yang paling banyak terjadi di Indonesia adalah korupsi. Sebanyak 154 responden survei *fraud* Indonesia atau sebesar 67% memilih korupsi. Hal ini berada dengan hasil *Report to The Nations* (2016) yang di keluarkan oleh ACFE yang menyatakan bahwa jenis *fraud* terbanyak ditemukan dalam bentuk *asset missappropriation* dibandingkan tahun 2017. Dalam survei *fraud* Indonesia sendiri, *asset missappropriation* dipilih oleh 71 responden atau 31% dari jumlah responden. *Fraud* berupa laporan keuangan menjadi jenis *fraud* terbanyak ketiga yang dipilih oleh 4 responden atau sebanyak 2%. Perbedaan ini disebabkan oleh pengetahuan dan pengalaman yang berbeda-beda dari responden. Hal ini disebabkan oleh banyaknya publikasi di masyarakat mengenai korupsi.⁷

⁷ ACFE, “*Survei Fraud Indonesia 2016*”, Jakarta: ACFE Indonesia Chapter, 2016, h. 14.

Ketika didalam perbankan semakin kecil aset yang dimiliki oleh suatu perusahaan, secara efektif dapat mengurangi kecurangan keuangan, sebaliknya semakin tinggi aset perusahaan maka semakin meningkat juga kecurangan (*fraud*) pada laporan keuangan. Kecurangan bisa berhubungan dengan ukuran perusahaan (*firm size*) sebuah perusahaan besar ataupun kecil dapat terjadinya potensi melakukan kecurangan.

Sebuah ukuran Perusahaan (*firm size*) dapat dilihat dari “ *besar kecilnya perusahaan dapat diukur dengan total aktiva atau besar harta perusahaan*”. Dengan baiknya kinerja perusahaan akan meningkatkan pula nilai perusahaan, perusahaan berperan sangatlah penting dalam sebuah penyajian laporan keuangan yang berintegritas.⁸

Grafik 1.5
Total Aktiva Produktif Berdasarkan Kualitas
Bank Umum Syariah



Sumber: Laporan Keuangan OJK, 2017

⁸ Atik Fajaryani, “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Integritas Laporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan Yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2013)”, Jurnal Nominal Vol. IV, No. 1, 2015.

Pada grafik 1.5, maka dapat disimpulkan pada tahun 2014 Perkembangan *Firm Size* total rasio aset produktif Non Lancar sebesar 4,06. Pada tahun 2015 *Firm Size* total aset produktif Non Lancar sebesar 3,98. Pada tahun 2016 *Firm Size* aset produktif Non Lancar sebesar 3,50. Dan di tahun 2017 *Firm Size* total aset produktif Non Lancar mencapai 3,58.

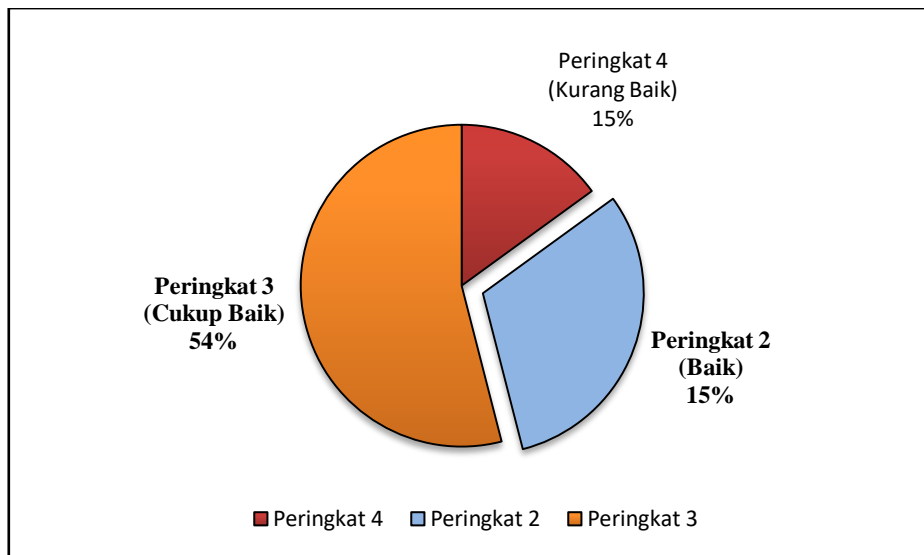
Dalam banyak kasus *Fraud*, menyebabkan kerugian pada bank yang jumlahnya sangat besar. Bank Asiatic dan Bank Dagang Bali yang dilikuidasi pada tahun 2005, sehingga banyak merugikan banyak pihak terutama pemerintah dan investor.

Good Corporate Governance (GCG) merupakan pedoman mengenai kesepakatan antar stakeholder dalam mengidentifikasi dan merumuskan keputusan-keputusan strategik secara efektif dan terkoordinasi. Oleh karena itu, tidak jarang timbul perselisihan antara bank dan nasabah terdapat kesenjangan informasi mengenai karakteristik produk yang ditawarkan bank kepada nasabah. Produk bank merupakan upaya untuk meningkatkan *good governance* di sektor perbankan.⁹ Sebagai lembaga yang berprinsip syariah, kegiatan yang dilakukan bank haruslah dikontrol dengan baik. Untuk dilakukan pengawasan fungsi kepatuhan syariah pada industri keuangan syariah yang sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia. Bank syariah memiliki risiko reputasi yang jauh lebih tinggi dibandingkan bank

⁹ Ikatan Bankir Indonesia (IBI) dengan Banker Association for Risk Management (BARa), “*Manajemen Kesehatan Bank Berbasis Risiko*”, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2016, h. 110.

konvensional, dikarenakan masyarakat tidak hanya melihat dari aspek operasional tetap juga spritual.

Grafik 1.6
Penilaian GCG BUS 2017



Sumber: Data Pengawasan OJK, 2017

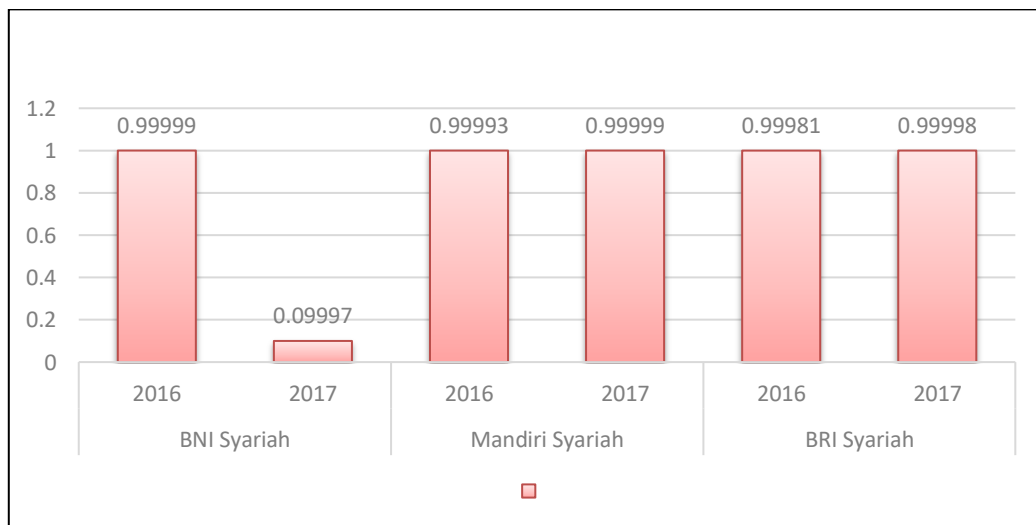
Pada tahun 2017 dapat dilihat grafik 1.6 ini, 2 (dua) BUS atau 15% mendapatkan penilai GCG Peringkat 4 (kurang baik), 7 (tujuh) BUS atau 54% mendapatkan penilaian GCG peringkat 3 (cukup baik), dan 4 (empat) BUS atau 31% mendapatkan penilaian 2 baik. Dan 23% dengan peringkat empat 4 (kurang memadai).¹⁰

Shariah Compliance (Kepatuhan Syariah), dalam pelaporannya DPS melaporkan hasil pengawasan kepada direksi dan dewan komisaris. Kepatuhan Syariah harus dijalankan oleh bank syariah sebagai upaya pencegahan kemungkinan terjadinya (*fraud*). Kepatuhan Syariah (*Sharia Compliance*) menjelaskan pentingnya

¹⁰<https://www.ojk.go.id/kanal/syariah/beritadankegiatan/publikasi/Pages/RoadmapPengembangan-Keuangan-Syariah-Indonesia-2017-2019.aspx>. (Diakses 05 Febuari 2019, Jam 15:30).

kepatuhan syariah pada praktiknya, dan kepatuhan syariah pada setiap perbankan syariah, serta penguatan kepatuhan syariah pada setiap perbankan syariah untuk memahami seluruh ketentuan yang ada di perundang-undangan yang berlaku dan yang benar sesuai prinsip syariah

Grafik 1.7
Perkembangan DPS Di Bank Umum Syariah Milik Pemerintah
Tahun 2016-2017



Sumber: <http://eprints.peradaban.ac.id/id/eprint/341>, 2017

Berdasarkan grafik 1.7, yang telah di kelola peneliti dapat dilihat bahwa Dewan Pengawas Syariah di BNI Syariah mengalami peningkatan di bulan 2016 tetapi di 2017 mengalami penurunan sekitar 0,1 persen. Dan di tahun 2016-2017 di Bank Mandiri Syariah dan BNI Syariah mengalami titik perkembangan yang sama. Dapat disimpulkan bahwa Syariah Compliance juga memiliki Dewan Pengawan Syariah dalam meningkatkan perkembangan perbankan saat ini.

Tidak hanya keterkaitan dengan proses pemberian kredit atau pembiayaan yang berlandaskan prinsip syariah. Kepatuhan terhadap seluruh peraturan perundang-undangan sangat penting, sehingga dalam struktur organisasi perbankan khususnya, bank umum konvensional dan syariah wajib memiliki Direktur yang membawahi fungsi Kepatuhan Bank dan Satuan Kerja Kepatuhan.

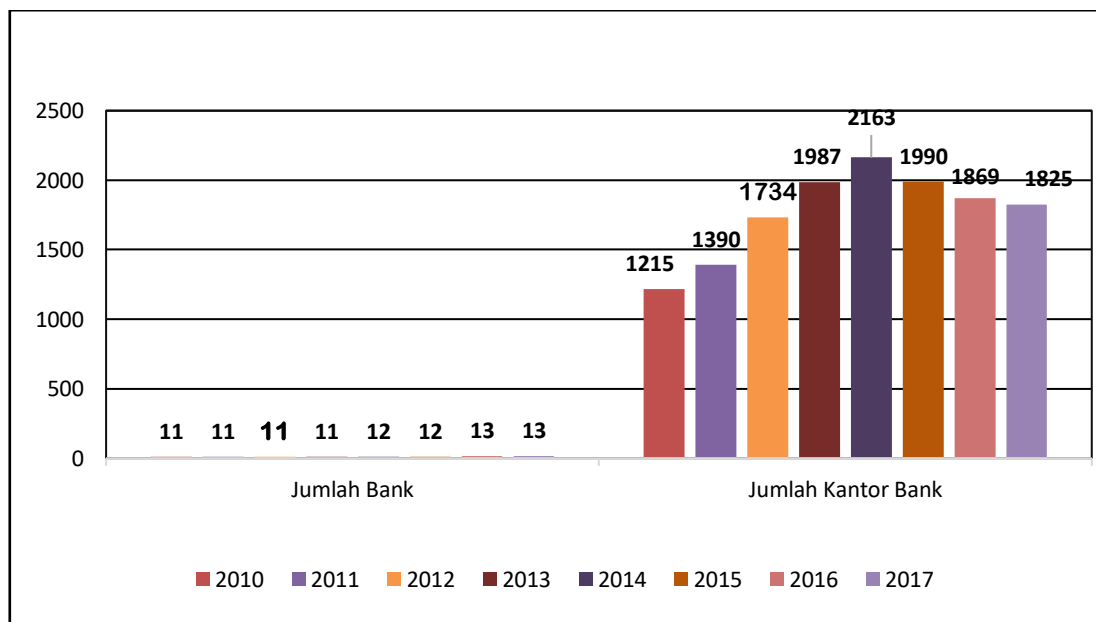
Pelaksanaan fungsi kepatuhan ini tidak terlepas dari kompleksitas kegiatan usaha bank yang semakin meningkat sejalan dengan perkembangan teknologi informasi. Dalam beberapa kasus, subjek yang dapat diminta pertanggung jawaban terhadap pelanggaran, yakni kepada organ pengurus atau dewan direksi. Dalam kasus yang lain, pegawai bank yang diperintah, dapat dimintai pertanggungjawab. Permasalahan yang lebih kompleks berkenaan dengan pelanggaran dalam aktivitas Bank berupa Badan Usaha Milik Negara, dimana telah terjadi perdebatan ke dalam ranah tindak pidana korupsi atau kejahatan yang dapat merugikan.

Kompleksitas perusahaan juga merupakan faktor terjadinya *fraud*. Sebuah perusahaan sangat membutuhkan pengawasan infrastruktur yang baik. Bank yang memiliki cabang kantor sedikit maka kemungkinan terjadinya *fraud* kecil sehingga terjadinya *fraud* akan cepat diketahui. Setiap perusahaan besar cenderung memperhatikan tata kelola perusahaan yang baik

Sebuah perusahaan yang kompleks akan memiliki jaringan yang operasional yang luas dan memiliki jumlah cabang dan jangkauan wilayah yang luas. Kompleksitas dapat di definisikan sebagai tugas yang tidak terstrukturanya,

membingungkan dan sulit, beberapa tugas audit harus di pertimbangkan sebagai tugas dengan kompleksitas yang sulit dan tinggi.¹¹

Grafik 1.8
Jumlah Kantor Bank Umum Syariah Indonesia
Tahun 2010-2017.



Sumber:Badan Pusat Statistik, 2017.

Pada grafik 1.8 diatas, maka tahun 2010 jumlah bank syariah ada 11 dan jumlah kantor sebanyak 1215. Tahun 2011 jumlah bank syariah ada 11 dan jumlah kantor sebanyak 1390. Tahun 2012 jumlah bank syariah 11 dan jumlah kantor sebanyak 1734. Tahun 2013 jumlah bank syariah ada 11 dan jumlah kantor sebanyak 1987. Tahun 2014 jumlah bank syariah ada 12 dan jumlah kantor sebanyak 2163.

¹¹ Ikhsan Agusniwar & Prof. Dr Nasir Azis, “Pengaruh Kompleksitas Tugas Dan Locus Of Control Terhadap Kinerja Karyawan dan Dampaknya pada Kinerja PT.Bank Rakyat Indonesia Cabang Meulaboh”, Jurnal Magister Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Unsyiah Vol 1, No 1, 2017. h. 17.

Tahun 2015 jumlah bank syariah ada 12 dan jumlah kantor sebanyak 1990. Pada tahun 2016 jumlah bank syariah ada 13 dan jumlah kantor sebanyak 1869. Dan tahun 2017 bank syariah ada 13 dan jumlah kantor sebanyak 1825.¹²

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu, mengindikasikan adanya *Research Gap* dari *variabel independent* yang mempengaruhi *Fraud* yaitu sebagai berikut:

Tabel 1.1
Research Gap
Ukuran Perusahaan (*Firm Size*) terhadap *Fraud*

	Hasil Penelitian	Penelitian
pengaruh Ukuran Perusahaan (<i>Firm Size</i>) terhadap <i>Fraud</i>	Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif terhadap <i>Fraud</i>	Fira Fimanaya dan Muchamad Syafruddin (2014)
	Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap pelanggaran kecurangan keuangan (<i>Fraud</i>)	Angga dan Fernando Africano (2018)

Sumber: Dikumpulkan dari beberapa penelitian, data diolah.

Hipotesis Fira Fimanaya dan Muchamad Syafruddin (2014), menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap terjadinya *Fraud*. Penelitian ini menyatakan pengaruh negatif terhadap kecurangan laporan keuangan sehingga nilai beta sebesar -19,938 dan signifikansi

¹² <https://www.bps.go.id/statictable/2015/09/28/1856/bank-dan-kantor-bank-2010-2017.html>. (Diakses 13 Febuari 2019, Jam 02:00).

sebesar 0,999.¹³ Hipotesis Angga dan Fernando Africano (2012), menyatakan variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap pelanggaran peraturan keuangan (*Fraud*) hasilnya menunjukkan pada uji t tabel 4,9 menunjukkan bahwa uji thitung < ttabel dengan nilai signifikan > 0,05 yang artinya tidak berpengaruh.¹⁴

Tabel 1.2
Researach Gap
Good Corporate Governance (GCG) terhadap Fraud

	Hasil Penelitian	Peneliti
<i>Good Corporate Governance (GCG) terhadap Fraud</i>	GCG tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>Fraud</i>	Raja Reno Setiawan (2016)
	GCG berpengaruh signifikan terhadap <i>Fraud</i>	Siti Fitriatul Jannah (2016)

Sumber: Dikumpulkan dari beberapa penelitian, data diolah

Hipotesis Raja Reno Setiawan (2016) ini menunjukkan bahwa implementasi GCG tidak berpengaruh terhadap *Fraud*. Hal ini dibuktikan dengan koefisien regresi sebesar -0,115 dengan signifikan 0,016 < 0,05. Uji t menunjukkan bahwa -2,479 < 2,000. Hal ini menunjukkan bahwa Implementasi GCG tidak berpengaruh terhadap

¹³ Fira Fimanaya dan Muchamad Syafruddin, “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kecurangan Laporan Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Non Keuangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2011)”, Diponegoro Journal Of Accounting, Vol.3, No. 3, 2014

¹⁴ Angga dan Fernando Africano, “Pengaruh Kinerja Keuangan, Ukuran Perusahaan, Leverage Terhadap Pelanggaran Peraturan Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Non-Financial yang Melakukan Pelanggaran Peraturan Keuangan BAPEPAM Tahun 2013-201)”, Jurnal Akuntansi STIE MDP, Vol.2 No.2, 2018

Fraud.¹⁵ Hipotesis Siti Fitratul Jannah (2016) ini menyatakan t_{hitung} sebesar 12,540 dengan nilai t_{tabel} sebesar 1.97769 artinya nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} sehingga H_0 dan H_a diterima. Dapat dilihat *Good Corporate Governance* berpengaruh terhadap *fraud*.¹⁶

Tabel 1.3
Research Gap
Shariah Compliance terhadap Fraud

	Hasil Penelitian	Penelitian
<i>Shariah Compliance</i> terhadap <i>Fraud</i>	<i>Shariah Compliance</i> tidak berpengaruh terhadap <i>fraud</i>	Haifa Najib dan Rini (2016)
	<i>Shariah Compliance</i> tidak berpengaruh terhadap <i>Fraud</i>	M. Nidzomuddin (2018)

Sumber: Dikumpulkan dari beberapa penelitian, data diolah

Hipotesis Haifa Najib dan Rini (2016), menyatakan *Sharia Compliance* yang diprioritaskan dari total DPS tidak memiliki pengaruh terhadap *fraud* pada Bank Syariah. Nilai probabilitas dari DPS adalah sebesar 0,077 yang lebih dari 0,05, sehingga hipotesis di tolak.¹⁷ Hipotesis M.Nidzomuddin (2018), berdasarkan yang telah dilakukan penelitian menunjukkan *shariah Compliance* tidak berpengaruh

¹⁵ Raja Reno Setiawan, "Pengaruh Penerapan Pengendalian Intern Kas, Implementasi Good Corporate Governance Dan Ketaatan Aturan Akuntansi Terhadap Fraud Pada Perusahaan BUMN Di Kota Pekanbaru", Jurnal Fekon Vol. 3, No. 1, 2016.

¹⁶ Siti Fitratul Jannah, "Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Pencegahan Fraud Di Bank Perkreditan Rakyat (Studi Pada Bank Perkreditan Rakyat Di Surabaya)", Journal Akruar Vol. 2, No. 2, 2016.

¹⁷ Haifa Najib dan Rini, "Sharia Compliance, Islamic Corporate Governance Dan Fraud Pada Bank Syariah", Jurnal Akuntansi dan Keuangan Islam Vol. 4, No. 2, (2016).

terhadap kecurangan pada bank syariah yang mendekati 0,99995 atau 99%, tetapi kenyataan masih terjadi kecurangan yang terjadi di bank syariah. Dilihat dari hasil uji t, variabel *Shariah Compliance* memiliki ratio yang dinilai signifikan sebesar 0,156 yang berarti lebih besar dari alpha 0,05 ($0,156 > 0,05$), sedangkan nilai t hitung sebesar -1,467 di simpulkan H_1 ditolak, artinya variabel *Shariah Compliance* tidak berpengaruh terhadap *Fraud*.¹⁸

Tabel 1.4
Research Gap
Kompleksitas Bank terhadap Fraud

	Hasil Penelitian	Peneliti
Kompleksitas Bank terhadap <i>Fraud</i>	Kompleksitas Bank berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>Fraud</i>	Maya Indriastuti dan Luluk M.Ifada (2014)
	Kompleksitas Bank berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>Fraud</i> .	Rahmi dan Nevy Felanty (2016)

Sumber: Dikumpulkan dari beberapa penelitian, data diolah

Hipotesis Maya Indriastuti dan Luluk M. Ifada (2014) menyatakan kompleksitas bank berpengaruh positif terhadap *Fraud* terbukti. Berdasarkan hasil analisis nilai t hitung sebesar 3.614 dengan taraf signifikansi (β) sebesar 0,003.¹⁹

¹⁸ M.Nidzomuddin, “Pengaruh *Shariah Compliance*, *Islamic Corporate Governance* dan *Internal Control Terhadap Fraud pada Bank Umum Syariah*”, Bachelor thesis, Universitas Peradaban, 2018.

¹⁹ Maya Indriastuti dan Luluk M.ifada, “Pengaruh Kualitas Pelaksanaan *Corporate Governance* dan Kompleksitas Bank Terhadap *Fraud (Studi Kasus Pada Bank Umum Tahun 2010)*”, *Ekobis* Vol.12, No.2, 2014.

Hipotesis Rahmi dan Nevy Felanty (2016) menyatakan Kompleksitas Bank berpengaruh, hal ini terlihat dari nilai signifikan 0,000 lebih kecil dari 0,05 Nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yang artinya jika ditingkatkan variabel Kompleksitas Bank maka *Fraud* akan dapat ditekan.²⁰

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti lebih termotivasi untuk mengambil penelitian terkait dengan kejahatan yang ada di bank sampai saat ini. Ukuran Perusahaan (*Firm Size*), *Good Corporate Governance* (GCG), *Shariah Compliance*, dan Kompleksitas Bank juga menjadi faktor yang sangat tinggi rendahnya tingkat *fraud* yang terjadi pada setiap bank. Peneliti termotivasi untuk meneliti mengenai **“Pengaruh Ukuran Perusahaan (*Firm Size*), *Good Corporate Governance* (GCG), *Shariah Compliance*, dan Kompleksitas Bank Terhadap *Fraud* pada Bank Umum Syariah Periode 2010-2017”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat dirumuskan pertanyaan dalam penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana Pengaruh Ukuran Perusahaan (*Firm Size*) Terhadap *Fraud* Pada Bank Umum Syariah Periode 2010-2017?
2. Bagaimana Pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) Terhadap *Fraud* Pada Bank Umum Syariah Periode 2010-2017?

²⁰ Rahmi dan Nevy Felanty, “*Pengaruh Kualitas Pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan yang Baik dan Kompleksitas Bank terhadap Penipuan Pada PT Bank Syariah Mandiri*”, Repositori Institusi Universitas Sumatera Utara, 2016.

3. Bagaimana Pengaruh *Shariah Compliance* Terhadap *Fraud* Pada Bank Umum Syariah Periode 2010-2017?
4. Bagaimana Pengaruh Kompleksitas Bank Terhadap *Fraud* pada Bank Umum Syariah Periode 2010-2017?
5. Bagaimana Pengaruh Ukuran Perusahaan (*Firm Size*), *Good Corporate Governance* (GCG), *Shariah Compliance*, dan Kompleksitas Bank Terhadap *Fraud* pada Bank Umum Syariah Periode 2010-2017?

C. Batasan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, agar penelitian ini terfokus pada permasalahan yang ingin dibahas, maka penulis membatasi masalah yang akan dikaji. Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya, dimana variabel Firm size, GCG, Shariah compliance, dan Kompleksitas Bank sangat memiliki keterkaitan dengan variabel Fraud.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian rumusan masalah dan batasan masalah tersebut, maka tujuan yang akan didapatkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan (*Firm Size*) Terhadap *Fraud* Pada Bank Umum Syariah Periode 2010-2017.
2. Untuk Analisis Pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) Terhadap *Fraud* Pada Bank Umum Syariah Periode 2010-2017.

3. Untuk Analisis Pengaruh *Shariah Compliance* Terhadap *Fraud* Pada Bank Umum Syariah Periode 2010-2017.
4. Untuk Analisis Kompleksitas Bank Terhadap *Fraud* pada Bank Umum Syariah Periode 2010-2017.
5. Untuk Analisis Ukuran Perusahaan (*Firm Size*), *Good Corporate Governance* (GCG), *Shariah Compliance*, dan Kompleksitas Bank Terhadap *Fraud* pada Bank Umum Syariah Periode 2010-2017.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian-penelitian ini, berdasarkan tujuan yang akan diambil dan hendak dicapai, maka penelitian ini diharapkan memiliki manfaat bagi orang banyak secara langsung ataupun tidak langsung yaitu:

1. Bagi Teoritis
 - a. Sebagai sumber referensi bagi penelitian sejenis dan dapat dijadikan sebagai bahan perbandingan dari penelitian yang telah ada maupun yang akan dilakukan.
 - b. Sebagai pemikiran ilmiah dalam ilmu pendidikan dan inovasi yang lebih maju lagi di dunia perbankan saat ini.
 - c. Memberikan jalan pemikiran bagi pembahasan kurikulum di dunia perbankan syariah yang terus berkembang sesuai dengan tuntunan masyarakat dan sesuai kebutuhan perkembangan saat ini.
2. Bagi Praktisi

- a. Untuk menambah wawasan serta dapat dijadikan pedoman dan dapat diterapkan dari ilmu yang di dapat dibangku kuliah dalam praktek di lapangan.
- b. Untuk membantu memberikan masukan serta saran terhadap pihak-pihak bank syariah mengenai seberapa besar Pengaruh Ukuran Perusahaan (*Firm Size*), *Good Corporate Governance* (GCG), *Shariah Compliance*, Kompleksitas Bank Terhadap *Fraud* pada Bank Umum Syariah .
- c. Sebagai subjek penelitian serta dapat menambah pengalaman yang dapat ditarik untuk dipelajari.

F. Sistematika Penelitian

Sistematika penelitian berguna untuk mempermudah dan memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai isi skripsi. Disini adapun teknik penulisan dan Penyusunan skripsi ini mengacu pada “Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Fatah Palembang”, yang akan disajikan dalam sistematika penulisan yang terdiri dari:

BAB 1: PENDAHULUAN

Bab ini akan menjadi awal penguraian dari latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta mengenai sistematika penelitian.

BAB II: LANDASAN TEORI

Bab ini akan menguraikan teori-teori yang akan memperkuat judul penelitian *Shariah Compliance*, dan Kompleksitas Bank dan *Fraud*. Melalui tinjauan pustaka, review terdahulu dan perumusan hipotesis penelitian.

BAB III: METODE PENELITIAN

Bab ini membahas tentang desain-desain penelitian, jenis dan sumber data, penentuan populasi dan sampel, metode pengumpulan data dan juga metode analisis data.

BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menguraikan tentang gambaran umum objek penelitian, analisis data dan pembahasan.

BAB V: PENUTUPAN

Bab ini memuat hasil yang akan disimpulkan, yang akan menjadi jawaban dari rumusan permasalahan yang telah diteliti dan dibahas.